

# Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Kasus

Riska Dwi Istiqomah / 222030100111

Dosen Pembimbing :

Nurfi Laili, M.Psi., Psikolog

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026

# Latar Belakang

- Pengasuhan anak di Indonesia masih didominasi oleh ibu.
- Keterlibatan ayah umumnya rendah, apalagi pada pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- ABK memerlukan pengasuhan holistik: emosional, kognitif, sosial, perilaku.
- Norma gender tradisional, stigma, dan beban kerja menjadi faktor penghambat keterlibatan ayah.

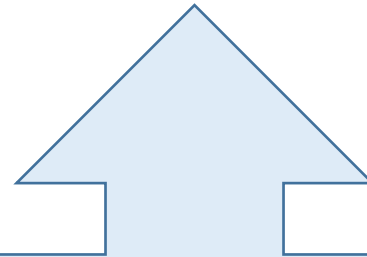
# Tinjauan Pustaka

- Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) yaitu anak yang mengalami kelainan atau gangguan fisik maupun psikis, mental, intelektual, sosial dan emosional dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. (Siahaan, 2022)
- Keterlibatan ayah dalam pengasuhan atau *father involvement* merupakan kuantitas interaksi ayah dalam merawat dan berbagi aktivitas dengan anaknya, serta kualitas hubungan yang terjalin diantara keduanya (Asfari, 2022)
- Konsep keterlibatan ayah dalam penelitian ini mengadopsi model multidimensional Lamb (2010) yang mencakup lima dimensi: (1) kehangatan responsif, (2) pengawasan perilaku, (3) keterlibatan aktivitas positif, (4) perawatan tidak langsung, dan (5) tanggung jawab pengasuhan

# Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan ABK?
3. Bagaimana pengalaman dan perspektif ayah tentang peran mereka dalam pengasuhan ABK?

# ✦ Tujuan Penelitian ✦



1. Mengidentifikasi bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan ABK.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan tersebut.
3. Memahami pengalaman dan perspektif ayah.



# Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus.
- Partisipan penelitian adalah seorang ayah berusia 35 tahun yang memiliki anak berkebutuhan khusus usia 4 tahun dan terlibat dalam pengasuhan sehari-hari.
- Lokasi penelitian berada di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

# Teknik Pengumpulan Data & Analisa Data

- Data dikumpulkan melalui:
  - Wawancara mendalam (semi-terstruktur)
  - Observasi partisipan
- Pengumpulan data difokuskan pada empat aspek utama, yaitu: emosional, kognitif, sosial, dan perilaku.
- Untuk meningkatkan validitas data, digunakan teknik triangulasi antara hasil wawancara dan observasi.

- Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik berdasarkan model Braun & Clarke (2006).
- Tahapan analisis meliputi:
  - Familiarisasi data, pengkodean awal, identifikasi tema, peninjauan dan interpretasi tema
  - Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap pengalaman partisipan.

# Hasil Penelitian

## ➤ Aspek Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah mengalami reaksi emosional awal berupa keterkejutan, penolakan, dan ketakutan ketika mengetahui kondisi anak.

Reaksi ini berdampak pada munculnya jarak emosional antara ayah dan anak. Dalam observasi, ayah terlihat jarang melakukan kontak mata dan menunjukkan ekspresi afektif yang terbatas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penerimaan ayah terhadap kondisi anak belum sepenuhnya optimal (*Drotar et al., 1975*).

## ➤ Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif, ayah menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terkait kondisi dan kebutuhan perkembangan anak.

Ayah tidak secara aktif mencari informasi atau melakukan konsultasi dengan tenaga profesional, serta cenderung menyerahkan tanggung jawab pengasuhan kepada ibu.

Hal ini dipengaruhi oleh perasaan bingung dan kurangnya pengetahuan dalam menghadapi kondisi anak.

# Hasil Penelitian

## ➤ Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, ayah cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan tidak terbuka dalam membicarakan kondisi anak kepada orang lain.

Hal ini dipengaruhi oleh adanya stigma sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh ayah.

Akibatnya, keterlibatan ayah dalam aktivitas sosial yang berkaitan dengan anak menjadi sangat terbatas.

## ➤ Aspek Perilaku

Keterlibatan ayah dalam aktivitas pengasuhan sehari-hari masih sangat terbatas dan tidak konsisten.

Ayah hanya sesekali terlibat dalam kegiatan seperti bermain atau menemani anak, namun tidak terlibat secara aktif dalam perawatan rutin.

Respons ayah terhadap kebutuhan anak juga cenderung minim, sehingga menunjukkan pola ketidakterlibatan (*disengagement*).

# Pembahasan

- Keterlibatan ayah yang rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
- Faktor internal meliputi kondisi emosional, kurangnya pemahaman, serta rendahnya kepercayaan diri dalam pengasuhan.
- Faktor eksternal meliputi budaya patriarki, beban kerja, serta minimnya dukungan sosial.
- Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan ayah yang menekankan pentingnya peran ayah dalam perkembangan anak (*Asfari, 2022*).

# Kesimpulan

- Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus masih tergolong rendah pada aspek emosional, kognitif, sosial, dan perilaku.
- Ayah masih lebih dominan menjalankan peran sebagai pencari nafkah dibandingkan sebagai pengasuh aktif.
- Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal ayah dan praktik pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari.

# TERIMA KASIH